

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010;2) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative (Sugiyono,2010;13).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik jalan KH. Kholil 88 Gresik Jawa Timur.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah karyawan tenagaparamedis perawat yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Secara keseluruhan tenaga

paramedis perawat wanita berjumlah 49orang. Menurut Sugiyono (2010;115) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010;116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122). Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan yang sudah menikah. Dan untuk menentukan ukuran sampel, Roscoe (1975) dalam Widayat dan Amirullah (2002:59), memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel yaitu pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500. Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mendefinisikan suatu variabel yang terkait dengan penelitian maka dibuat beberapa pengertian batasan operasional, yaitu:

1. Konflik Peran Ganda (X1)

Konflik peran ganda adalah pernyataan responden terhadap:

Pekerjaan mengganggu keluarga

- a. Lelah untuk melakukan pekerjaan rumah
- b. Lebih banyak melakukan pekerjaan dibanding keluarga
- c. Peran sebagai orang tua
- d. Pekerjaan rumah sering terbengkalai
- e. Letih sepulang kerja

Keluarga mengganggu pekerjaan

- a. Khawatir dengan keluarga
- b. Letih saat bekerja
- c. Sulit konsentrasi ketika bekerja
- d. Sering marah dikantor

2. Stress Kerja (X2)

Stress kerja adalah pernyataan responden terhadap:

- a. Beban kerja.
- b. Ketegangan dan kesalahan.
- c. Menurunnya tingkat hubungan interpersonal.

3. Kinerja (Y)

- a. Sikap
- b. Kepribadian
- c. Ketrampilan
- d. Kemampuan
- e. Motivasi
- f. Pengalaman kerja
- g. sistem penghargaan (*reward system*).

3.5 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh para karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2010:132-133). Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masing-masing responden.

Urutan skala terdiri dari:

1. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 5
2. Untuk jawaban setuju diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
4. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu / perseorangan (Umar : 130). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 yang diberikan kepada responden, yaitu perawat wanita Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Data yang didapatkan berupa identitas dan persepsi atau pendapat responden tentang konflik peran ganda, stres kerja, dan kinerja perawat wanita. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan perawat wanita dan staff HRD Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, terkait penelitian.

- b. Data sekunder : Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), penelitian terdahulu, serta jurnal yang mendukung penelitian ini dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010;199).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Instrumen Penelitian

Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, untuk itu kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas.

3.8.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

3.8.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan kejelasan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali pengukuran atau lebih terhadap objek dengan alat ukur yang sama.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat multikolinearitas maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian (Algifari, 2004:85).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2007), jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

3.9Alat Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden (Sugiyono, 2010 : 12).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono,2010;270). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang dijadikan penelitian, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linier berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja perawat wanita

a = Kostanta atau intersep, yaitu Y pada saat $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2 konstan.

b_2 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_2 terhadap Y jika X_2 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_1 konstan

X_1 = Konflik Peran Ganda

X_2 = Stress Kerja

e = *error* atau koefisien pengganggu

3.9.1 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya Konflik peran ganda dan stress kerja secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja perawat wanita.

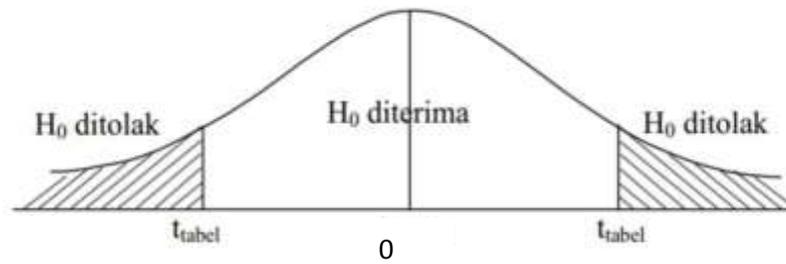
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya konflikperangadadan stress kerjasecara parsial berpengaruh terhadap kinerjaperawatwanita.

2) Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k - 1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

3) Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara konflikperangadadan stress kerja terhadap kinerjaperawatwanita. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara konflikperangadadan stress kerja terhadap kinerjaperawatwanita. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya konflikperangandadan stress kerja secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerjaperawatwanita.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya konflikperangandadan stress kerja secara simultan ada pengaruh terhadap kinerjaperawatwanita.

2) Menentukan F_{tabel}

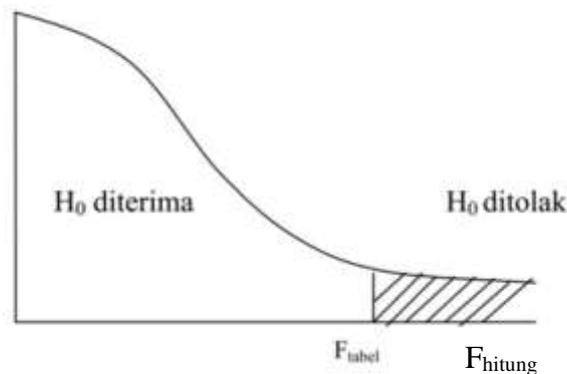
Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel}

3) Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara

konflikperangadadan stress kerjaterhadap kinerjaperawatwanita. Dengan demikian hipotesis dua terbukti kebenarannya.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara konflikperangadadan stress kerja terhadap kinerjaperawatwanita. Dengan demikian hipotesis dua tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F